



## BIMTEK PENGOLAHAN, PENGEMASAN DAN PEMASARAN BIJI KAKAO DI DESA PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Kusmaria<sup>1</sup>, Zukryandry<sup>2</sup>, Annisa Fitri<sup>3</sup>, Depita Anggraini<sup>4</sup>, Lina Budiarti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Lampung

E-mail: <sup>1</sup>[kusmaria@polinela.ac.id](mailto:kusmaria@polinela.ac.id)

---

### Article History:

Received: 10-05-2022

Revised: 15-05-2022

Accepted: 20-06-2022

### Keywords:

bimtek, biji kakao, pengolahan, pengemasan, pemasaran

**Abstract:** *Pengolahan kakao dengan mutu yang baik, disertai dengan pengemasan dan pelabelan menjadi bagian yang penting untuk meningkatkan harga jual biji kakao sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kakao. Tujuan bimtek ini adalah memberikan pengetahuan kepada kelompok tani Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tentang pengolahan biji kakao, memberikan pemahaman mengenai pengemasan dan pelabelan, memberikan pengetahuan mengenai pemasaran secara digital kepada petani kakao. Dari hasil bimtek yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa petani kakao di Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran membutuhkan pendampingan dan bimbingan lebih lanjut mengenai pengolahan biji kakao dan melalui bimtek ini diperoleh hasil bahwa motivasi petani kakao semakin meningkat dalam melakukan kegiatan usahatani.*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai sumber pendapatan negara Indonesia yang salah satunya adalah subsektor perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kakao. Sejak tahun 1930 kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kakao dan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Produksi kakao Indonesia sebagian besar diekspor ke manca negara menjangkau lima benua yaitu Asia, Amerika, Eropa, Afrika dan Australia dengan pangsa utama di Asia. Negara utama pengimpor kakao Indonesia adalah Malaysia, Amerika, India, China dan Belanda. Sebagai salah satu produsen kakao, Indonesia perlu memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan devisa negara dengan meningkatkan ekspor biji kakao dengan berorientasi pada pasar ekspor (BPS, 2020).

Provinsi Lampung merupakan produsen kakao terbesar di Sumatera setelah Pulau Sulawesi dengan kontribusi sebesar 8% terhadap produksi kakao nasional (BPS, 2020). Kabupaten Pesawaran merupakan penghasil kakao terbesar di Lampung dengan luas areal tanam mencapai 27.415 ha (Badan Pusat Statistik Lampung 2021, 2021). Salah satu desa penghasil kakao di Kabupaten Pesawaran yaitu Desa Padang Cermin yang berada Di



Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

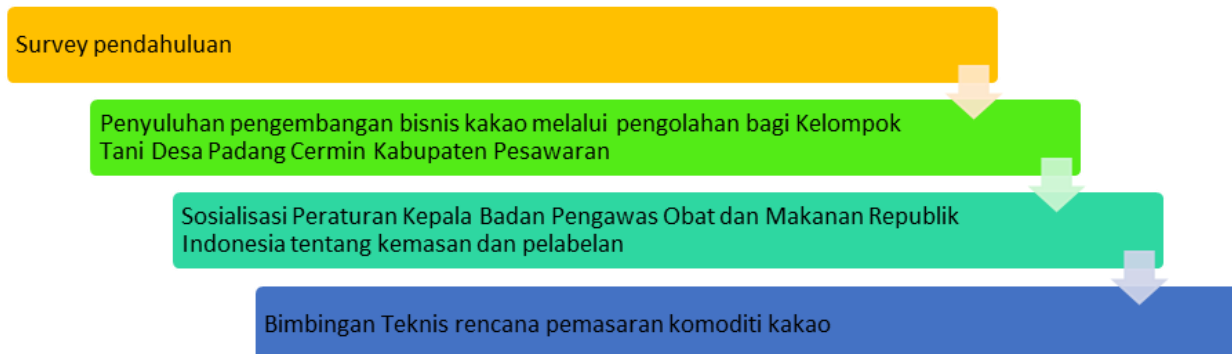
Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, masyarakat Desa Padang Cermin mengandalkan hasil dari kebun kakao yang kemudian mereka yang jual kepada tengkulak. Keterlibatan tengkulak memiliki peran penting yang menyebabkan petani memiliki ketergantungan yang ditimbulkan oleh adanya hubungan sosial yang bersifat solidaritas dan bersimbiosis sehingga petani tidak dapat keluar dari ikatan tersebut. Karena ketergantungan tersebut, para petani di Desa Padang Cermin mau tidak mau dalam menjual hasil panen kepada tengkulak menjadi pilihan satu-satunya bagi petani. Padahal petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi apabila dapat melakukan peningkatan nilai tambah dari produk kakaonya dan menjualnya kepada lembaga lain yang dapat memberikan harga lebih baik. Dengan harga komoditas yang baik, maka petani akan mendapatkan insentif untuk dapat terus meningkatkan produksinya (Kusmaria et al., 2017). Oleh karena itu, diperlukan bimtek tentang pengolahan, pemasaran, pengembangan berikut strategi bisnis pemasaran untuk dapat meningkatkan kinerja yang dihadapi oleh petani kakao khususnya pada Kelompok Tani Kabupaten Pesawaran.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Kelompok Tani Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tentang pengolahan biji kakao.
2. Memberikan pemahaman persyaratan pengemasan melalui sosialisasi Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
3. Memberikan bimbingan teknis pemasaran produk.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari Dosen Politeknik Negeri Lampung yaitu Kusmaria, Zukryandry, Annisa Fitri, Lina Budiarti dan Depita Anggraini dan dilaksanakan di Desa Padang Cermin khususnya pada Kelompok Tani Kabupaten Pesawaran pada tanggal 17 desember 2021. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode penyuluhan sosialisasi dan pelatihan teknis serta diskusi. Prosedur kerja kegiatan pengabdian “BIMTEK PENGOLAHAN, PENGEMASAN DAN PEMASARAN KAKAO BAGI KELOMPOK TANI DESA PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN”, tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pengabdian

## HASIL



Hasil kegiatan pengabdian “BIMTEK PENGOLAHAN, PENGEMASAN DAN PEMASARAN KAKAO BAGI KELOMPOK TANI DESA PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN” dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi awal dilakukan sebelum pemberian materi pelatihan dalam bentuk ceramah (sesi pertama), sedangkan evaluasi akhir dilakukan setelah sesi evaluasi praktik mandiri (sesi terakhir). Hasil evaluasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelatihan

No	Nomor Peserta	Hasil Evaluasi		Keterangan
		Awal	Akhir	
1	1	80	100	Peningkatan skor 20
2	2	20	80	Peningkatan skor 60
3	3	40	80	Peningkatan skor 40
4	4	20	90	Peningkatan skor 60
5	5	20	90	Peningkatan skor 50
6	6	40	80	Peningkatan skor 30
7	7	20	70	Peningkatan skor 40
8	8	50	90	Peningkatan skor 40
9	9	60	80	Peningkatan skor 20
10	10	20	80	Peningkatan skor 60
11	11	20	100	Peningkatan skor 80
12	12	20	80	Peningkatan skor 60
13	13	40	80	Peningkatan skor 40
14	14	20	90	Peningkatan skor 60
15	15	20	90	Peningkatan skor 50
	Rata-rata	32.50	85.00	52.50

Sumber: data diolah, 2022

Pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata skor evaluasi awal dan akhir peserta pelatihan adalah sebesar 32,50 dan 85,00. Jika ditinjau dari peningkatan skor tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor sebesar 52,50 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan cukup baik. Berdasarkan juga terlihat bahwa sebelum kegiatan pelatihan rata-rata skor sebesar 32,50 dan hanya 3 peserta (8 %) yang memiliki skor di atas 50. Skor 32,50 ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang aspek-aspek pengolahan aneka produk pangan berbasis sumberdaya lokal relatif rendah. Setelah kegiatan pelatihan rata-rata skor sebesar 85,00 dengan rincian hampir seluruh peserta memiliki skor  $\geq 50$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa materi kegiatan pelatihan mampu diserap baik oleh peserta.

Pengolahan kakao sangat dibuthkan agar biji kakao yang dihasilkan oleh petani memiliki standar kualitas mutu yang baik berdasarkan keinginan pasar. Biji kakao yang baik memiliki standar kualitas rasa, kebersihan, warna, bentuk dan tingkat keseragaman yang lebih homogen. Bahkan kakao yang memiliki mutu yang baik diharapkan dapat memenuhi persyaratan mutu biji kakao Indonesia yang tertuang dalam peraturan SNI 2323-2008 (Hatmi & Rustijarno, 2012). Dengan memenuhi standar mutu tersebut diharapkan harga biji kakao yang dihasilkan oleh petani kakao di Desa Padang Cermin



dapat memperoleh harga yang lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan petani kakao.



Gambar 2. Kegiatan Bimtek pengolahan, pengemasan dan pemasaran biji kakao

Pengabdian pada masyarakat kepada petani kakao di Desa Padang Cermin juga memberikan pengetahuan mengenai pengemasan dan pelabelan produk. Pengemasan dan pelabelan produk dilakukan agar produk biji kakao yang dijual memiliki perlindungan yang baik dari udara, debu, kotoran maupun serangga dan binatang yang dapat merusak dan membuat kualitas biji kakao menjadi menurun. Dengan adanya pengemasan dan pelabelan juga dapat meningkatkan daya jual produk biji kakao yang dijual petani karena lebih menarik bagi konsumen dari segi penampilan kemasan produk. Selain itu adanya bimtek mengenai pentingnya pelabelan terhadap produk akan memberikan informasi mengenai jenis produk, asal produk, standar mutu produk dan juga link untuk dapat menjadi saluran pemasaran bagi produk sehingga kesempatan pasar bagi petani kakao lebih terbuka secara luas. Beberapa persyaratan kemasan yang baik bagi produk makanan diantaranya tidak toksik, harus cocok dengan bahan yang dikemas, sanitasi baik, dapat mencegah pemalsuan, kemudahan membuka dan menutup, kemudahan dan keamanan mengeluarkan isi dan kemudahan membuang atau mendaur ulang sisa kemasan (Rahmawati, 2013).



Gambar 3. Kegiatan Bimtek pengolahan, pengemasan dan pemasaran biji kakao

Materi terakhir yang diberikan dalam bimtek ini adalah mengenai pemasaran kakao. Dengan memperbaiki mutu produk, melakukan pengolahan, pengemasan dan pelabelan menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki pemasaran kakao di Desa Padang Cermin. Petani dapat menjual produk biji kakao dengan mutu yang lebih baik kepada UMKM-UMKM lokal yang mengolah biji kakao menjadi produk olahan kakao dengan harga yang lebih baik dan tidak terpacu pada penjualan kepada tengkulak. Selain itu produk biji kakao yang lebih baik dapat memutus siklus penjualan kepada tengkulak dan meningkat ke lembaga pemasaran yang lebih tinggi lagi karena fungsi standarisasi produk sudah dapat dilakukan oleh petani sendiri yang sebelumnya dilakukan oleh tengkulak. Pemasaran melalui teknologi digital saat ini juga dapat menjadi solusi bagi petani untuk dapat memasarkan produk kakaonya lebih luas melalui media online yang dapat menjangkau semua masyarakat. Dengan demikian diharapkan petani kakao memiliki saluran pemasaran yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang dilakukan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan:

1. Diperlukan kegiatan pembimbingan lebih lanjut untuk mengembangkan usaha lokal bagi Kelompok Tani Kabupaten Pesawaran
2. Kegiatan pelatihan mampu memotivasi Kelompok Tani Kabupaten Pesawaran untuk mengembangkan usaha wilayah tersebut

Adapun saran yang diberikan adalah perlu dilakukan upaya pendampingan lebih lanjut untuk mengembangkan usaha aneka berbasis sumberdaya lokal bagi Kelompok Tani di Desa Padang Cermin Kabupaten Pesawaran agar berkembang menjadi usaha yang produktif dan mampu memberikan dampak positif bagi pendapatan petani.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Badan Pusat Statistik Lampung 2021. (2021). Provinsi Lampung Dalam Angka 2021. In BPS Provinsi Lampung (Vol. 2, Issue 2). <https://lampung.bps.go.id/publication/2021/02/26/443c020eb6a33a394e6d3df4/provinsi-lampung-dalam-angka-2021.html>
- [2] BPS. (2020). Statistik Kakao Indonesia. BPS Indonesia.
- [3] Hatmi, R. U., & Rustijarno, S. (2012). Cocoa Bean Processing Technology Towards SNI Cocoa Beans 01-2323-2008.
- [4] Kusmaria, K., Asmarantaka, R. W., & Harianto, H. (2017). Analisis Penentuan Rafaksi Dan Pengaruhnya Terhadap Pilihan Saluran Pemasaran Petani Ubi Kayu Di Kabupaten Lampung Tengah. *Forum Agribisnis*, 6(2), 129-144. <https://doi.org/10.29244/fagb.6.2.129-144>
- [5] Rahmawati, F. (2013). Pengemasan dan Pelabelan. *Biomaterials*, 29(34), 4471-4480.